

**PENGUNAAN PEMETAAN KONSEP MATERI PELAJARAN
OLEH GURU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR
SENI MUSIK SECARA *DARING* PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
MASA PANDEMI *COVID-19*DI KELAS X-2SMA NEGERI 1 SITIUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)
di Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang



Oleh:

**SYARIF HIDAYATULLOH
NIM. 16023462/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Pemetaan Konsep Materi Pelajaran Oleh Guru
Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Seni Musik Secara
Daring pada Pembelajaran Seni Budaya Masa Pandemi
Covid-19 di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Sijunjung

Nama : Syarif Hidayatullah

NIM/TM : 16023083/2016

Program Studi : Pendidikan Musik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Februari 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

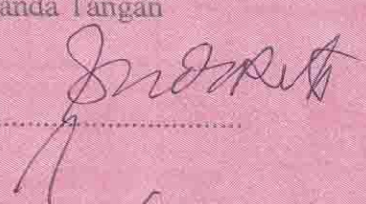
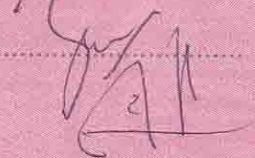
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Pemetaan Konsep Materi Pelajaran Oleh Guru Untuk Meningkatkan
Pemahaman Belajar Seni Musik Secara Daring pada Pembelajaran Seni Budaya
Masa Pandemic Covid-19 di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Sijunjung

Nama : Syarif Hidayatullah
NIM/TM : 16023083/2016
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Februari 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarif Hidayatullah
NIM/TM : 16023083/2016
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Sendoritasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penggunaan Pemetaan Konsep Materi Pelajaran Oleh Guru Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Seni Musik Secara Daring pada Pembelajaran Seni Budaya Masa Pandemic Covid-19 di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Sijunjung”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendoritasik,

Dr. Syeildendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Syarif Hidayatullah
NIM/TM. 16023083/2016

ABSTRAK

Syarif Hidayatullah (2021); Penggunaan Pemetaan Konsep Materi Pelajaran oleh Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Seni Musik Secara *Daring* Pada Pembelajaran Seni Budaya Masa Pandemi Covid-19 di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Sitiung;
Skripsi, Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan pemetaan konsep materi ajar oleh guru untuk membantu siswa memahami materi pelajaran musik secara teori. Masalah penelitian ini penting untuk diteliti, mengingat pembelajaran musik di masa pandemi membutuhkan strategi penyampaian guru yang lebih menarik dan variatif. Dengan penggunaan pemetaan konsep materi pelajaran seni musik ini, diharapkan siswa lebih memahami jalan pikiran dan gagasan yang ada dalam pelajaran yang dipetakonsepkan tersebut.

Kajian teori yang dipakai dalam penelitian ini berhubungan dengan pengertian pembelajaran di sekolah; pembelajaran di masa pandemi; pembelajaran seni budaya (musik) sesuai K13; dan pemetaan konsep materi pelajaran. Metode penelitian yang digunakan berjenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian selama tiga kali pertemuan pembelajaran daring di kelas X-2, peneliti dapat menjelaskan bahwa penggunaan pemetaan konsep materi pelajaran seni musik yang dilakukan guru berdasarkan peta konsep materi yang dibuat di papan tulis dan slide powerpoint, telah mendorong peningkatan pemahaman belajar siswa, terutama dalam hal penguasaan materi pelajaran. Sebab dengan adanya pemetaan konsep yang dibuat guru dan selanjutnya juga ditugaskan kepada siswa, menyebabkan siswa lebih memahami materi pelajaran seni musik dengan lebih tersusun, terorganisir dan terstruktur tentunya, sesuai dengan gagasan pikiran teoritis yang ada materi pelajaran yang dipelajari.

Kata Kunci: *pemetaan konsep; pembelajaran daring; pembelajaran musik*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Penggunaan Pemetaan Konsep Materi Pelajaran oleh Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Seni Musik Secara Daring Pada Pembelajaran Seni Budaya Masa Pandemi Covid-19 di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Sitiung”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd dan Ibu Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan semangat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman Sendratasik 2016 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	12
B. Landasan Teori	14
1. Pembelajaran di Sekolah	14
2. Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi.....	16
3. Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Sesuai Kurikulum 2013	17
4. Pemetaan Konsep Materi Pembelajaran	20
C. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Objek Penelitian	25
C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	28
D. Analisis Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lingkungan Objek Penelitian.....	32
B. Deskripsi Umum Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1 Sitiung.....	51
1. Deskripsi Persiapan Pembelajaran Seni Budaya Musik	51
2. Deskripsi Pembelajaran Seni Musik di Kelas X-2 di Masa Pandemi Covid-19	54
C. Hasil Penelitian.....	59
1. Hasil Penelitian pada Pembelajaran di Pertemuan 1	61
2. Hasil Penelitian pada Pembelajaran di Pertemuan 2	67
3. Hasil Penelitian pada Pembelajaran di Pertemuan 3	73
D. Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Sitiung yang Menjadi Objek Penelitian.....	27
2. Nama, Jumlah dan Kondisi Ruangan SMA Negeri 1 Sitiung	48
3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Sitiung	49
4. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Sitiung	50
5. Pembagian kelompok siswa Kelas X-2 pembuat narasi audio untuk slide powerpoint	72
6. Hasil Penilaian atas Tugas Jawaban Pertanyaan dan Pembuatan Narasi Audio Powerpoint Pelajaran Seni Musik siswa Kelas X-2	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	23
2. Buku Sumber Materi Pelajaran.....	28
3. Peta Kecamatan Sitiung sebagai Bagian dari Kabupaten Dharmasraya.....	33
4. Papan Nama SMA Negeri 1 Sitiung.....	38
5. Gerbang Masuk SMA Negeri 1 Sitiung.....	40
6. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sitiung	47
7. RPP (Online) Satu Lembar	53
8. Pemetaan Konsep Musik Tradisional oleh Guru yang dibuat di papan tulis	63
9. Pemetaan Konsep Musik Tradisional oleh Guru yang dibuat dengan Slide Powerpoint.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi semakin terasa pengaruhnya dalam setiap sektor kehidupan manusia pada saat jaringan komunikasi yang didukung teknologi *offlin* maupun *online* semakin berkembang.

Perkembangan teknologi di era globalisasi dimaksud tentu tidak bisa dibiarkan terus berlalu, sebab bangsa yang tidak menguasai teknologi akan menjadi masyarakat yang tertinggal.

Di sinilah peran pendidikan di suatu negara sangatlah penting, baik sebagai pembentuk karakter suatu bangsa di satu sisi, pendidikan juga bertujuan untuk menyesuaikan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan pendukungnya.

Dampak luas dari kemajuan ilmu dan teknologi saat ini adalah terjadinya pergeseran cara pandang masyarakat dalam hidup. Meskipun inti dari pendidikan di sekolah adalah pembelajaran karakter melalui berbagai disiplin ilmu yang dipelajari.

Sekolah tetap dituntut untuk mengimbangi berubahnya cara pandang masyarakat terhadap karakter itu sebagai akibat pengaruh kemajuan teknologi yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

Pendidikan seni budaya yang dikembangkan melalui Kurikulum 2013 (K13) adalah pendidikan karakter berbasis kompetensi. Sebagian pakar pendidikan ada pula yang menyebut K13 sebagai pendidikan kompetensi berbasis karakter.

Apapunlah itu namanya, yang jelas pendidikan seni budaya di era K13 telah mencoba untuk memampikan pendidikan seni di sekolah dalam pembelajaran seni musik, tari, teater, serta pelajaran seni rupa, yang bukan sekedar belajar untuk keterampilan berkesenian semata. Namun ada pemahaman tentang belajar seni musik, tari, teater, serta seni rupa yang lebih luas untuk dipelajari, yaitu belajar dalam arti apresiasi atau pengetahuan dan afeksi atau sikap (Rien Safrina, 2017: 31).

Kondisi “Tatanan Dunia Baru” yang muncul karena adanya penyesuaian hidup secara “*new normal*” di masa pandemi Covid-19 saat ini, telah berpengaruh luas dalam berubahnya cara pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah. Anjuran pemerintah agar guru, siswa, dan pengelola pendidikan untuk melaksanakan protokol kesehatan Covid-19, telah menyebabkan berkurang atau ditiadakannya pembelajaran tatap muka secara luring (luar jaringan), dan keharusan sekolah, guru dan siswa melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pada tahapan berikutnya, pelaksanaan pembelajaran daring membawa resiko terhadap pendidikan *high-cost* (berbiaya tinggi). Sebab

tuntutan penyediaan *quota* data internet untuk menjalankan aplikasi belajar daring pada smartphone dan laptop telah menjadi beban biaya harian bagi guru, siswa, dan orangtua demi terlaksananya pembelajaran virtual yang dilaksanakan.

Kondisi ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Di mana sejak dimulainya pelaksanaan tahun ajaran baru 2020/2021 pada 13 Juli 2020 yang lalu, SMA Negeri 1 Sitiung dan sekolah sederajat lainnya di Kabupaten Dharmasraya khususnya, telah menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran daring.

Adapun materi pelajaran seni budaya di kelas X SMA Negeri 1 Sitiung, seperti yang sudah diatur dalam silabus K13, pada awal semester 1 (semester ganjil) tahun 2020/2021 membahas materi pelajaran tentang musik tradisional. Adanya pembahasan tentang musik tradisional sebagai pokok bahasan pelajaran seni musik di kelas X, penulis ketahui dari dua sumber yaitu:

- (1) dari data hasil peninjauan terhadap materi pelajaran seni budaya (musik) yang ada dalam Buku Paket Siswa Pelajaran Seni Budaya Kelas X untuk SMA/SMK Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (halaman 59 – 90); dan

(2) dari data hasil pelaksanaan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran seni budaya (musik) secara daring oleh guru di SMA Negeri 1 Sitiung pada hari Senin 20 Juli 2020.

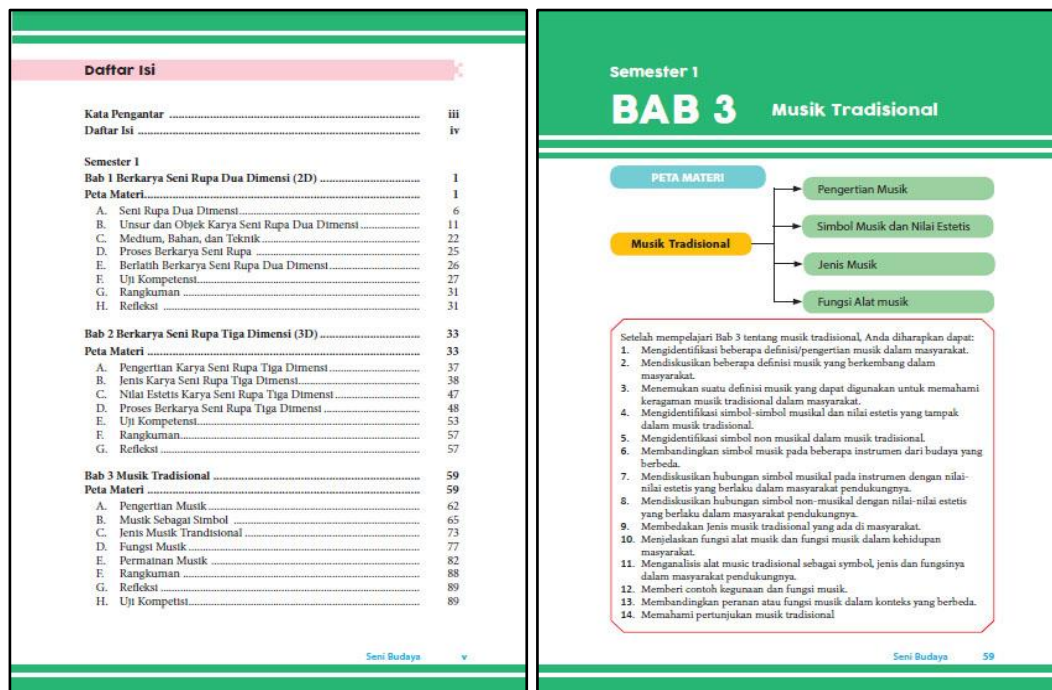
Khusus pada kegiatan observasi awal ini, penulis menemukan fakta permulaan yang menarik bahwa meskipun siswa mengikuti pembelajaran musik secara daring dari rumah, waktu dan tempat yang digunakan guru dalam memberikan pelajaran seni musik secara daring, tetap pada jadwal jam belajar dan kelas di manapelajaran seni musik itu dijadwalkan.

Pada saat penulis observasi di kelas X-2 pada hari Senin 3 Agustus 2020 misalnya, dapat diceritakan kalau guru seni budaya musik terlihat sedang menerangkan pelajaran seni musik di depan kelas dan di depan *smartphone (HP)* dengan menggunakan gambar, tulisan dalam kotak, panah-panah, garis, penomoran kata, dan kata kunci. Saat peneliti tanyakan, guru sedang melakukan apa dengan materi pelajaran yang ia sampaikan dalam mengajar, maka guru mengatakan, “ia sedang memberikan pelajaran seni musik dengan melakukan pemetaan konsep materi pelajaran” Karena materi pelajaran yang dibahas adalah tentang musik tradisional, maka guru sedang melakukan pemetaan konsep yang dapat menambah pemahaman siswa tentang musik tradisional berdasarkan pengertiannya, musik tradisional sebagai simbol, jenis-jenis musik tradisioal, dan fungsi musik, yang dipetakan dari pembahasan materi yang paling umum kepada yang paling khusus.

Adapun fakta yang muncul dari hasil survei pendahuluan terhadap pelaksanaan pembelajaran musik di kelas X-2 SMA Negeri 1 Sitiung, seperti yang penulis jelaskan pada nomor (2) di atas merupakan suatu gagasan rencana penelitian yang menarik perhatian bagi penulis. Gagasan ini bukan semata-mata karena peneliti menyaksikan sendiri bagaimana guru menerangkan pelajaran tentang musik tradisional menggunakan pemetaan konsep, melainkan istilah pemetaan konsep materi pelajaran ini juga peneliti temukan di bagian daftar isi buku paket pelajaran yang menjadi sumber materi pelajaran oleh guru. Guru mengatakan bahwa,

“Sebenarnya istilah pemetaan konsep sudah menjadi istilah yang tidak baru lagi dalam strategi menerangkan pelajaran kepada siswa, khususnya untuk pelajaran yang bersifat teoritis. Guru mengajar dengan membuat kata kunci dengan terpolanya menggunakan kota, garis, dan panah, sudah termasuk ke dalam pemetaan konsep pelajaran. Malahan pada buku pelajaran yang kita gunakan, pada bagian daftar isi dan bagian awal topik pelajaran di buku tersebut, juga dipakai istilah “peta materi” pelajaran, yang maksudnya tak lain dan tak bukan adalah peta konsep materi pelajaran tersebut.”

Penasaran dengan gagasan yang didapat dari hasil observasi awal penelitian, akhirnya mencoba melihat ke lembaran buku pelajaran seni budaya yang menjadi sumber materi pelajaran, yang kata guru istilah peta materi telah digunakan dalam buku tersebut. Ternyata apa yang dikatakan guru ada benarnya, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 1 di bawah ini sebagai hasil *scan*, menjelaskan fakta tersebut.



Gambar 1.
Istimah Peta Materi ditemukan pada
Bagian daftar isi dan Awal Pokok Bahasan
pada scanBuku Paket Pelajaran
(Dokumentasi Syarif Hidayatulloh, Agustus 2020)

Kemudian mencoba pula mencari pengertian tentang teori-teori yang berhubungan dengan pemetaan konsep materi pelajaran ini, dan peneliti menemukannya sebagai sebuah strategi penyampaian materi pelajaran, yang mana istilah pemetaan konsep atau membuat peta konsep dikenal dalam dunia pengajaran sebagai *concept mapping* atau *making conceptual-map* materi pelajaran. Pemahaman ini peneliti dapatkan dari penjelasan Kadir (2004: 17) bahwa:

“Pemetaan (membuat peta) konsep materi pelajaran atau *concept mapping* adalah penggambaran jalan cerita atau jalan penjelasan materi pelajaran yang lebih terstruktur, terperinci, dan terarah; melalui tampilan visual dengan kata

kunci (*keyword*) yang dinyatakan lebih jelas memakai *shap-model* (kotak, lingkaran, panah dan garis), serta tulisan dan *image* pendukung lainnya; yang secara visual menjelaskan tata susun dan arah jalan materi pelajaran yang bisa dipahami secara terstruktur, berurutan, dan saling berhubungan satu sama lain.”

Kadir (2004: 18) menambahkan bahwa suatu pemetaan konsep materi pelajaran akan diawali oleh guru dengan proses identifikasi dan pengaturan konsep-konsep dari materi pelajaran itu sendiri, baik secara hirarki (berjenjang), yaitu mulai dari konsep yang paling utama sampai kepada konsep lengkap, ataupun secara friksi (terbagi), mulai dari yang umum kepada yang khusus.

Pada saat peneliti peneliti mengkonfirmasi kepada guru, apakah pemahamannya tentang pemetaan (pembuatan peta) konsep yang ia terapkan dalam pembelajaran seni musik secara daring di kelas adalah sama dengan pengertian peta konsep yang dijelaskan Kadir di atas? Guru menjawab sama, dan di manapun arti peta konsep yang dipahami guru sama.

Kemudian guru menambahkan bahwa ia lebih memilih untuk menerangkan materi pelajaran seni musik secara daring dengan menggunakan pemetaan konsep, agar siswa lebih mudah memahaminya. Sebab dengan menggunakan pemetaan konsep, materi pelajaran yang diberikan menjadi terlihat lebih sederhana karena yang dijelaskan guru adalah kata kunci atau penjelasan inti dari materi pelajaran dengan dibantu arah panah dan simbol pendukungnya.

Lebih jauh guru menjelaskan bahwa ketika ia membuat pemetaan konsep pelajaran seni musik untuk pembelajaran daring ini, ia dapat pula dengan mudah ditulis di papan tulis, untuk selanjutnya ia tayangkan melalui video *life-streaming* (video tayangan langsung) dengan HP dan perangkat komunikasi visual lainnya. Untuk kegiatan *concept mapping* yang lebih sederhana, ia bisa juga mengirimkan peta konsep dari pemotretan kertas kerja guru, termasuk pengiriman peta konsep memakai *powerpoint* melalui aplikasi wa (*whatsapp*) dan sebagainya.

Karena topik ini adalah rencana penelitian peneliti di mana penelitiannya pada semester ganjil 2020/2021, tentu bisa diduga kalau penggunaan pemetaan konsep untuk penyampaian materi pelajaran seni musik secara daring di Kelas X SMA Negeri 1 Sitiung pada masa pandemi covid-19 mempunyai beberapa persoalan yang belum bisa dijelaskan panjang lebar pada latar belakang penelitian ini.

Salah satu persoalan yang sudah dapat diduga sejak awal adalah tentang keterbatasan penggunaan pemetaan konsep materi pelajaran yang hanya bisa dilakukan dengan baik untuk materi pembelajaran yang sifatnya teoritis saja, misalnya pada bidang apresiasi seni musik. Sehingga pemetaan konsep akan sedikit bermasalah ketika guru melakukan pembelajaran praktek. Namun demikian, karena siswa kelas X SMA Negeri 1 Sitiung pada semester ganjil tahun 2020/2021 ini sedang belajar tentang jenis/genre musik, maka penggunaan pemetaan konsep dalam

menjelaskan pelajaran seni musik secara teoritis berkemungkinan besar bisa dilaksanakan.

Agar permasalahan ini menjadi lebih jelas dan terang, terkait dengan penggunaan pemetaan (membuat peta) konsep untuk penyampaian materi pelajaran secara daringini, maka penulis menaruh harapan besar agar rencana penelitian ini diterima. Karena dengan melakukan penelitian lebih terfokus, maka semua persoalan yang muncul bisa dijelaskan dengan lebih ilmiah.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini berada pada penggunaan pemetaan (membuat peta) konsep dalam penyampaian materi pelajaran musik di kelas X SMA Negeri 1 Sitiung, di mana materi pelajaran yang dipetakan adalah pada materi pelajaran teoritis, seperti pada pembahasan jenis/genre musik sebagai pokok bahasan seni musik yang dipelajari siswa kelas X SMA Negeri 1 Sitiung pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

C. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian yang bisa diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masalah penggunaan pemetaan konsep dalam menyampaikan materi pelajaran musik, yang lebih sesuai untuk materi pelajaran teori.

2. Masalah pemetaan konsep yang dijelaskan guru melalui pembelajaran daring, akan menyebabkan guru memilih untuk menjelaskannya secara *life-streaming video*, mengirimkan gambar, atau menggunakan powerpoint memakai aplikasi whatsapp.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini diajukan dengan pertanyaan: “Bagaimanakah penggunaan pemetaan konsep materi pelajaran oleh guru untuk meningkatkan pemahaman belajar seni musik secara *daring* pada pembelajaran seni budaya di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Sitiung pada Masa Pandemi Covid-19?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan penggunaan pemetaan konsep materi pelajaran oleh guru untuk meningkatkan pemahaman belajar seni musik secara *daring* pada pembelajaran seni budaya di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Sitiung pada Masa Pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi guru khususnya, agar bisa menyederhanakan materi pelajaran yang akan disajikan dalam pembelajaran dari di masa pandemi covid-19
2. Manfaat bagi guru khususnya, bagaimana ia bisa membuat atau mendesain materi pelajaran seni musik yang bersifat teoritis, menjadi pembelajaran yang disajikan lebih sederhana dan mudah dimengerti siswa.
3. Manfaat bagi siswa, khususnya pada siswa yang menjadi objek penelitian, bahwa hasil penelitian ini membantu mereka dalam memahami konsep pelajaran seni musik dengan lebih baik, meskipun siswa belajar dalam masa pandemi covid-19 secara daring.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilanjutkan ke tingkat metode dan hasilnya, diperlukan bahasan-bahasan penelitian lainnya dalam topik yang sama, agar peneliti dapat memperoleh sumber pendamping untuk menambah kekuatan teori dalam penelitian ini. Kekuatan teori pasti akan mendukung tingkat ilmiah penelitian, yang bisa dibuktikan secara logis dan etis menurut aturan-aturan penelitian.

Untuk mendapatkan pandangan lain yang dapat dijadikan sumber bacaan yang relevan, peneliti melakukan sudi kepustakaan terhadap penelitian sebelumnya, di antaranya:

1. Putri Puja Hasanah (2020) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Media Visual *Powerpoint* terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) di Kelas VIII-2 SMP Negeri 12 Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran tari di sekolah menggunakan poerpoint dengan tayangan yang jelas, lebih mengedepankan penggunaan kata inti dan konsep yang jelas, termasuk dengan penataan tampilan yang mudah dibaca dan dipahami, menyebabkan hasil belajar menggunakan media

powerpoint di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan yang di kelas kontrol.

2. Purnama Trio Putra (2016) dengan penelitian berjudul "Minat Siswa terhadap Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Painan". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kalau guru seni budaya cenderung lebih dominan memberikan pembelajaran seni budaya secara praktek, maka minat praktek itulah yang berkembang. Ketika siswa diberi pelajaran teori, siswa tidak berminat lagi.
3. Ayu Anugrah (2015); Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik FBS UNP, berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Melalui Pemaparan Peta Konsep dengan Metode *Advanced Organizer*: Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Padang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberian peta konsep secara *Advanced Organizer* yang diberikan di kelas eksperimen, di mana guru telah mempersiapkan rancangan kerangka konsepnya materi pelajaran musik dengan baik, memiliki hasil belajar musik yang lebih tinggi daripada penerapan *Advanced Organizer* di kelas kontrol, di mana guru menggunakannya lebih bersifat kreasi, improvisasi dan spontanitas.

B. Landasan Teori

Dengan mempertimbangan temuan penelitian yang relevan di atas, dapat peneliti ajukan beberapa landasan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini. Beberapa kajian teori yang dikutip sebagai panduan kerangka berfikir peneliti di antaranya tentang: (1) Arti Pembelajaran di Sekolah; (2) Arti Pembelajaran di Masa Pandemi; (3) Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Sesuai Kurikulum 2013; dan (4) Pengertian Peta Konsep Pembelajaran

1. Pembelajaran di Sekolah

Arti pembelajaran adalah aktivitas formal belajar dikelas atau di luar kelas, yang didesain dengan sengaja dan disepakati, meliputi keseluruhan aspek perubahan totalaku secara psikologis, sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar individu yang belajar, baik menyangkut penambahan dan memperbarui aspek pengetahuan, wawasan, pemahaman, tindak-tanduk, keterampilan, dan sebagainya, Mudjiono, dkk, (2002: 59).

Seterusnya arti pembelajaran juga didefinisikan oleh Popham, dkk. (1992: 29) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang berusaha mengaktualisasikan kesesuaian antara tujuan belajar dengan hasil belajar, dengan cara memberikan rangsangan dan respon terhadap perubahan perilaku yang disebabkan oleh bertambahnya

pengetahuan, berubahnya cara pandang dan sikap, serta keterampilan pada peserta didik yang belajar. Dari dua kutipan pengertian belajar di atas dapat digarisbawahi bahwa arti pembelajaran adalah segala bentuk perubahan tingkah laku yang disengaja dan didesain secara sistematis dalam ruang kelas atau diluar kelas. Sedangkan bentuk perubahan tingkah laku itu mengarah kepada tiga domain (ranah) yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan,

Selanjutnya didalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, ada suatu proses penting yang terjadi di antara berbagai subjek pembelajaran (pelaku-pelaku pembelajaran), di mana proses ini merupakan inti dari pembelajaran, yaitu “proses belajar dan mempelajari”. Semiawan (1997: 33), menjelaskan bahwa:

Sebagian inti dari pembelajaran di sekolah adalah proses belajar dan mempelajari sesuatu, di mana proses belajar siswa cenderung berorientasi kepada individu dalam kemauan mencari tahu dan menemukan sesuatu untuk menjadi tahu dan mampu. Sedangkan mempelajari cenderung berorientasi kepada usaha individu dan/atau bersama kelompok untuk lebih mengetahui dari sesuatu yang sudah dipahami agar lebih mampu untuk dikuasai.

Hal lain yang tak kalah pentingnya ditinjau dalam pembelajaran di sekolah adalah pada aktivitas belajar-mengajar yang dikelola oleh guru bersama siswa dikelas. Aktivitas belajar-mengajar ini akan semakin penting maknanya dalam pembelajaran karena ada nilai interaksi (hubungan timbal-balik) dalam kegiatan tersebut, yaitu hubungan yang

saling mempengaruhi, saling memberi, saling mengisi, dan saling melengkapi antara keberartian guru mengajar dengan kesediaan siswa belajar (Suryobroto, 1997: 12).

Namun, menurut Sunjaya (2005: 66), hubungan interaktif yang terjadi antara guru dan siswa sebaiknya terjadi dalam suasana lingkungan belajar yang kondusif. Karena terjadinya perubahan tingkah laku yang dinilai sukses merupakan hasil belajar terbaik, ditandai dengan adanya interaksi positif diantara ketiga komponen belajar tersebut (guru, siswa, dan lingkungan). Dalam pengertian ini, lingkungan belajar bukan sekedar mengarah kepada lingkungan fisik, melainkan seluruh unsur pembelajaran yang meliputi kedua subjek inti tersebut.

Unsur-unsur pembelajaran yang dimaksud menurut Suryobroto (1997: 16) selanjutnya adalah sama halnya dengan komponen pembelajaran yaitu tujuan belajar, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, dan lingkungan fisik belajar itu sendiri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi

Dengan adanya wabah virus corona (covid-19) yang telah menwabah (pandemi) di seluruh dunia, makna pembelajaran di sekolah secara formal bisa bergeser ke rumah, meskipun belajar di rumah adalah pembelajaran informal. Dengan siswa melaksanakan

pembelajaran di rumah, pada jam belajar yang sama di sekolah, dan tetap di bawah arahan guru secara daring atau online, menyebabkan pembelajaran dari rumah adalah salah satu solusi agar pendidikan bagi siswa tidak terhenti begitu saja gara-gara permasalahan pandemi ini.

Pembelajaran dari rumah maksudnya adalah pembelajaran formal yang tetap dilaksanakan oleh siswa di bawah kontrol guru, dengan memindahkan tempat belajar dari sekolah ke rumah, pada jam pelajaran yang sama di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan pemerintah dengan situasi wabah saat ini, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah adalah satu pilihan yang terbaik untuk melakukan *physycal distancing*, yaitu dalam rangka memutus penyebaran virus korona yang sedang mewabah. Kanta kunci utama agar pembelajaran di rumah bisa tetap dilaksanakan, adalah tidak terputusnya pendidikan siswa dalam mendapatkan pengetahuan, meskipun dalam situasi yang sudah berbeda dari biasanya.

3. Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Sesuai Kurikulum 2013

Hakikat pembelajaran seni budaya dengan materi pelajaran Seni Musik di SMA menurut Kurikulum 2013 (K13) adalah termasuk dalam rumpun mata pelajaran bidang estetika, yaitu mata pelajaran yang mengajarkan untuk membentuk sikap apresiatif dan mengembangkan apresiasi siswa pada bidang belajar seni yang di ajarkan. Bersama

dengan seni musik ini, rumpun mata pelajaran estetika lainnya adalah pada bidang Seni Tari, pembelajaran Seni Drama dan Seni Rupa.

Ditingkat SMA, kompetensi dasar yang umumnya selalu menyertai pembentukan standar kompetensi dan indikator pembelajaran adalah: (1) Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni; Menghargai karya seni, budaya dan keterampilan sesuai dengan kekhasan lokal; dan (3) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni.

Jika kurikulum K13 pelajaran Seni Budaya dianalisis kembali pada cakupan yang lebih luas, maka sebenarnya K13 ingin menyamakan kembali pendidikan nasional dengan upaya memperkecil berbagai dampak krisis kehidupan berbangsa dan bernegara yang perlu penanganan lebih dinidari bidang pendidikan, di antaranya berkaitan dengan masalah relevansi atau kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, keterkaitan pendidikan dengan persatuan dan kesatuan bangsa, dan keterkaitan pendidikan dalam menghadapi globalisasi.

Dalam keterkaitan inilah pemerintah menggagas Kurikulum 2013 (K13), sebagai tindak lanjut kebijakan pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi. Dengan demikian ,melalui K13 ini pemerintah berharap tidak ada lagi pemisah didalam pendidikan dan pembangunan serta kebutuhan dunia kerja dapat segera teratasi.

Adapun K13 dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15) yang dikutip Mulyasa (2007 : 19-20) adalah: Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan K13 dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

K13 disusun dan berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut : dikembangkan: (1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional; dan (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan, dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan K13 yaitu:

- (a) K13 dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik; (b) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan K13 dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan; (c) K13 untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Pelajaran seni musik adalah bagian dari rumpun pelajaran seni budaya yang ada dalam K13. Sebagaimana hakikat pembelajaran Seni

Budaya yang berujung pada apresiasi dan kreasi seni, maka tak ubahnya dengan pelajaran seni musik juga cenderung diarahkan pada bidang apresiasi seni musik (yang lebih bersifat teori) dan kreasi seni musik (yang lebih bersifat praktek).

Seprtinya pandangan pelajaran seni musik dalam K13 hendak kembali meletakkan pondasi pelajaran kesenian pada konteks pembelajaran awalnya, yaitu keterkaitan timbal balik antara bidang teori seni musik dan praktek seni musik. Namun dalam pelaksanaan dipembelajaran di sekolah (seperti di SMA), materi-materi pelajaran musik tidak lagi dihadirkan dalam konteks substansi dasar pelajaran musik seperti vokal, bermain instrumen, harmoni, dan sebagainya, melainkan dimasukan dalam ruang lingkup wawasan kebangsaan yang berorintasi wilayah kedaerahan, nasional maupun manca negara, untuk menunjukkan keanekaragaman budaya yang harus tetap dipelihara. Itulah sebabnya dalam pembelajaran musik di K13 kita mengenal musik daerah setempat, musik nusantara, maupun musik mancanegara, walaupun substansi dasar pengetahuan musik itu tidak bisa dipisahkan dari teori musik, musik vokal dan permainan alat musik.

4. Pemetaan Konsep Materi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran di bidang studi manapun di sekolah, berhubungan dengan proses-proses berpikir

yang digunakan oleh siswa, di mana proses berfikir ini juga akan mempengaruhi kekuatan daya tangkap pikiran terhadap apa yang dipelajari,

Pressley dalam Nur (2000: 37) menjelaskan bahwa strategi-strategi belajar berperan dalam operatorasional berfikir kognitif terlibat langsung dalam menyelesaikan tugas belajar. Strategi ini merupakan strategi pemecahan masalah belajar. Strategi belajar mengajar akan bermakna bagi siswa jika pengetahuan yang dipelajari sudah terpola dalam konsep-konsep yang saling berhubungan baik secara pemetaan atau dipetakan, atau berhubungan secara berurutan. Adapun pembuatan pemetaan konsep materi pelajaran untuk menjelaskan pelajaran lebih terarah, terstruktur dan mudah dipahami, merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru ketika menerangkan pelajaran teori di sekolah.

Keuntungan menggunakan pemetaan konsep materi pelajaran dalam pembelajaran menurut Nur (2000: 35) adalah untuk memperjelas pemahaman guru dan siswa dalam menfokuskan konsep-konsep dalam beberapa ide utama. Bersesuaian dengan pendapat Arif & Abdullah (2003), pembelajaran di bidang studi apapun di sekolah yang diajarkan melalui penyampaian yang bersifat hafalan terhadap kumpulan fakta hanya akan menjadi pembelajaran dengan pemahaman yang terbatas. Pada materi pelajaran yang cukup luas, akan menjadi beban tersendiri

bagi siswa untuk memahami berdasarkan olahan data dan fakta yang dijelaskan secara deskripsi dan narasi. Akan lebih baik jika pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi pelajaran itu dibuatkan peta konsepnya. Sehingga bahasa yang dipakai siswa dan guru adalah bahasa yang sesuai dengan pemahamannya, sehingga apa yang dipelajari menjadi mudah dimengerti dan dipahami.

Oleh karena itu, penelitian ini yang menggunakan peta konsep dalam pembelajaran seni budaya (musik), ditujukan untuk membantu proses terbentuknya pemahaman yang lebih kompleks sesuai kemampuan guru dan siswa dalam menjelaskan dan menerima pelajaran seni musik sesuai dengan pemahamannya.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagian dari materi ajar pada pelajaran seni musik yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa berdasarkan sumber dari buku paket pelajaran adalah materi pelajaran yang bersifat teoritis. Untuk penyampaian materi pelajaran yang teoritis itu, banyak bentuk strategi penyampaian yang dapat dipilih dan digunakan guru dalam pembelajarannya. Salah satunya adalah dengan penggunaan pemetaan konsep materi, sebagaimana guru seni budaya (musik) di kelas X-2 SMA Negeri 1 Sitiung menggunakannya untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada kegiatan belajar musik secara *daring* pada masa pandemi *covid-19* ini.

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa dengan guru melakukan pemetaan konsep untuk pembelajaran teori pada pelajaran seni musik, menyebabkan siswa bisa mengungkapkan kembali gagasan dan ide-ide yang ada pada materi pelajaran setelah ia pahami jalan peta konsepnya. Sebab dengan pemetaan konsep yang dipedomani, siswa menjadi mengerti tentang jalan pikiran dan gagasan materi pelajaran seni musik secara terstruktur dan terorganisasi. Dengan cara ini, tentunya pemahaman siswa

akan menjadi lebih meningkat pada materi pelajaran seni musik yang sudah dipeta-konsepkan itu.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan setelah didapatkannya hasil penelitian ini, antara lain:

1. Dengan masih berlansungnya situasi pandemi covid-19 saat ini, yang akan terus mempengaruhi cara belajar siswa dan mengajar guru, maka mencari alternatif strategi penyampaian materi pelajaran yang lebih variatif perlu diperhatikan guru. Misalnya dengan menggunakan pemetaan konsep seperti yang digunakan guru kelas X-2 SMA Negeri 1 Sitiung pada pelajaran seni musik.
2. Dengan adanya pedoman pemetaan konsep yang dibuat guru dalam mengajar, baik dengan menggunakan papan tulis atau slide powerpoint, akan mampu meningkatkan pemahaman siswa menguasai materi pelajaran yang diberikan guru. Untuk itu, peneliti mengajurkan guru agar menggunakan pemetaan konsep ini, khususnya untuk pembelajaran teori.
3. Sesungguhnya melaksanakan pemetaan konsep materi pelajaran oleh guru sudah merupakan hal yang biasa ia lakukan dalam mengajar selama ini. Namun dengan dicarikannya terminologi yang sesuai, diharapkan penerapannya menjadio terstruktur dan sistematis.

Sehingga guru tidak perlu merasa asing dengan cara penyampaian materi pelajaran dengan peta konsep ini, kecuali pengorganisasian dan pengelompokkan jalan cerita materi pelajaran perlu dipertajam dan diperdalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia (2019). Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) 2019
- Arif, Abdullah Dkk. 2003. Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pelajaran Menggunakan Peta Konseptual”. Jurnal Vidya Karya 22: 2.
- Tim Penyusun (2017) Buku Pelajaran Seni Budaya Kelas X untuk SMA/SMK Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kemendikbud.
- Kadir. (2004). Efektivitas Strategi Pemetaan Konsep Materi Pelajaran dalam Pembelajaran Teoritis. Jakarta: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nur, M. 2000. Strategi-strategi Belajar. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong, Lexy. J. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)